

## **ANALISIS PROGRAM SIARAN BERITA BERJARINGAN DI PROGRAM 1 RRI SAMARINDA DALAM MENYAMPAIKAN BERITA DARI KAWASAN PERBATASAN**

**Achmad Junaidi <sup>1</sup>**

### ***Abstrak***

*Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa program siaran berita dari kawasan perbatasan bagi pendengar RRI yang berada di Samarinda serta proses penyampaian dalam siarannya.*

*Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan objek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada dilapangan, dengan menggunakan key informan dan informan sebagai sumber data. Data-data yang disajikan menggunakan data primer dan data sekunder melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, referensi yang berkaitan dengan penelitian ini dan data dari internet. Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman.*

*Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan siaran berita berjaringan masih ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam penyampaian berita dari kawasan perbatasan, seperti berita yang terlalu panjang dan penyampaian berita yang masih belum jelas. Berita dari kawasan perbatasan di nilai sangat penting bagi anggota Forum Komunikasi Pemerhati RRI Samarinda, sebab selain dapat menjadikan sumber informasi dari kawasan perbatasan, para anggota juga menilai informasi tersebut penting untuk diketahui.*

**Kata Kunci :** Analisis, siaran, berita, RRI Samarinda, Kawasan Perbatasan.

### **Pendahuluan**

Sejarah penyiaran di Indonesia dimulai pada tahun 1925, pada masa pemerintahan Hindia Belanda Prof. Komans dan Dr. De Groot berhasil melakukan komunikasi radio dengan menggunakan stasiun radio di Malabar, Jawa Barat. Kejadian ini kemudian diikuti dengan berdirinya Batavia Radio Vereniging dan Nirom. Tahun 1930 amatir radio di Indonesia telah membentuk organisasi yang menamakan dirinya NIVERA (*Nederland Indische Vereniging Radio Amateur*) yang merupakan organisasi amatir radio pertama di Indonesia. Berdirinya organisasi ini disahkan oleh pemerintah Hindia Belanda. (Reziyodi, 2012:1)

Dari penjelasan sejarah penyiaran di atas menunjukkan bahwa radio merupakan media penyiaran pertama yang digunakan oleh masyarakat untuk

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: junahmad18@gmail.com

menyampaikan pesan. Peran radio dalam menyampaikan pesan mulai diakui pada tahun 1909 ketika informasi yang dikirimkan melalui radio berhasil menyelamatkan seluruh penumpang kapal laut yang mengalami kecelakaan dan tenggelam. Radio menjadi medium yang teruji dalam menyampaikan informasi yang cepat dan akurat sehingga semua orang mulai melirik media ini. Saat ini seiring dengan berkembangnya zaman radio tidak hanya digunakan sebagai media penyiaran untuk menyampaikan pesan oleh pemerintah kepada masyarakatnya saja seperti pada saat pertama kali dibentuk tetapi juga sebagai media penyampaian berbagai macam informasi seperti gaya hidup, musik, kesehatan, kuliner dan berbagai informasi lainnya dan juga sebagai media promosi suatu perusahaan atau institusi dan sebagai media bagi hiburan masyarakat. (Reziyodi, 2012:2)

Pada saat ini media penyiaran televisi cenderung lebih banyak diminati oleh masyarakat karena televisi tidak hanya menampilkan suara saja tetapi juga gabungan dari gambar dan suara sehingga tampilannya lebih menarik dan juga dalam membuat program-programnya televisi selalu berusaha membuat program yang menarik bagi masyarakat sehingga penonton televisi berskala nasional.

Beberapa kelebihan radio yang tidak dimiliki oleh televisi diantaranya adalah radio dapat memainkan imajinasi pendengarnya karena radio hanya menggunakan suara sebagai media penyampaian pesannya sehingga pendengarnya akan mempersepsikan apa yang disampaikan oleh penyiar di dalam pikirannya masing-masing yang tentunya persepsi tiap pendengar akan berbeda-beda. Radio juga bersifat fleksibel dalam arti dapat didengarkan dimana saja. Seiring kemajuan teknologi, mobil dan *handphone* pun sudah memiliki *radio tuner* sehingga kita dapat mendengarkan radio pada saat berkendara di dalam mobil atau dimanapun. Selain itu siaran radio bersifat menyampaikan informasi dalam arti radio menyampaikan beberapa berita peristiwa yang terjadi disekitar, tentunya dengan bahasa yang memainkan imajinasi pendengarnya. (Reziyodi, 2012:3)

Salah satu bentuk siaran radio yang bersifat informatif tersebut adalah melalui siaran berita “Warta Kaltim” di RRI Samarinda. Program ini setiap harinya terbagi menjadi tiga yaitu pada pukul 6.30 Wita disiarkan Warta Utama Kaltim, kemudian pukul 13.00 Wita disiarkan Warta Kaltim, dan Berita Sore pada pukul 17.00 wita. Selain itu RRI Samarinda juga mempunyai program Berita Siaran Berjaringan yang disiarkan dalam rangkaian berita siang, dengan menghadirkan laporan dari reporter RRI sekawasan Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara, antara lain RRI Malinau, RRI Tarakan, RRI Nunukan, RRI Sendawar, serta RRI Samarinda.

Program yang berdurasi antara 15-20 menit ini menyampaikan berita dengan konten beragam, mulai dari *Ceremony*, Politik, pemerintahan, parlemen, hingga olahraga. Para reporter dalam menyampaikan berita dihubungi oleh anchor dari RRI Samarinda melalui line telepon. Satu laporan biasanya berdurasi lebih kurang 1 hingga 3 menit.

Pada tahap pra produksi dilakukan agenda setting oleh Pemimpin Redaksi dan tim produksi mengenai aspek apa yang akan ditonjolkan pada berita yang disampaikan, serta penentuan isu terhangat yang terjadi di masyarakat. Tentunya dalam Siaran Berita Berjaringan ini isu dari kawasan perbatasan lebih diutamakan sebagai daerah terdepan yang berbatasan langsung dengan negara tetangga.

Produksi program pun sangat sederhana, pada saat pra produksi pengarah acara hanya perlu menghubungi reporter yang bertugas pada lima kawasan tersebut, untuk mencari tahu judul atau *lead* berita yang akan disampaikan nantinya. Saat produksi berlangsung pembawa acara akan bekerja sama dengan pengarah acara dan operator siaran yang menghubungi lima reporter via telepon dan mengoperasikan mixer yang tersambung ke pemancar saat reporter menyampaikan beritanya.

Dalam konteks sosial, program ini dibuat untuk memberikan informasi kepada pendengar RRI Samarinda diseluruh wilayah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara. Dengan berdirinya 5 Stasiun RRI di-Kaltim dan Kaltara, antara lain RRI Samarinda, RRI Sendawar, RRI Tarakan, RRI Malinau dan Khususnya RRI Nunukan sebagai pintu Informasi bagi masyarakat perbatasan, maka siaran berita berjaringan ini diharapkan dapat memenuhi informasi dari kawasan perbatasan, mengingat secara umum radio yang ada di-Samarinda masih menyampaikan berita dalam lingkup lokal.

Adapun pendengar pada siaran berita berjaringan ini, salah satunya yaitu pendengar yang tergabung dalam Forum Komunikasi Pemerhati (FKP) RRI Samarinda. Sebagai pemerhati, forum ini secara berkala mengadakan pertemuan Rutin, membahas hasil, pemantauan siaran RRI untuk menjadi bahan masukan bagi siaran RRI Samarinda.

Alasan peneliti memilih program ini adalah ingin mengetahui apakah sebagai program yang banyak memberikan informasi dari lima kawasan yang berbeda di Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara, termasuk berita dari kawasan perbatasan apakah dapat memenuhi kebutuhan informasi dari kawasan perbatasan bagi pendengar dan sesuai dengan harapan pendengar, terutama bagi Forum Komunikasi Pemerhati (FKP) RRI Samarinda sebagai pendengar setia. Itulah yang menjadi dasar untuk melakukan penelitian terhadap program ini, sebab seperti yang telah dijelaskan diatas, bahwa secara umum radio lokal yang ada di Samarinda hanya menyampaikan berita dalam lingkup lokal saja yaitu hanya berita dari kota Samarinda.

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Teori dan Konsep***

Menurut Rachmat Kriyantono (2006:17) Konsep merupakan istilah yang mengekspresikan sebuah ide abstrak yang dibentuk dengan menggeneralisasi objek atau hubungan fakta-fakta yang diperoleh dari pengamatan.

Sedangkan menurut Jonathan H. Turner (Carapedia,2013) Teori adalah sebuah proses mengembangkan ide-ide yang membantu kita menjelaskan bagaimana dan mengapa suatu peristiwa terjadi.

Kemudian menurut Emory-Cooper (Carapedia,2013) Teori merupakan suatu kumpulan konsep, definisi, proposisi, dan variable yang berkaitan satu sama lain secara sistematis dan telah digeneralisasikan , sehingga dapat menjelaskan dan memprediksi suatu fenomena (fakta-fakta) tertentu.

Dari pengertian tentang teori dan konsep diatas dapat disimpulkan bahwa konsep adalah definisi apa yang perlu diamati untuk menggambarkan hubungan fakta dari pengamatan. Sedangkan teori adalah pengembangan ide atau pola pikir yang sekaligus merupakan kerangka teoritis dan sebagai pegangan umum yang sangat dibutuhkan dalam penelitian.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa setiap penelitian maupun hasil penulisan ilmiah harus dilandasi teori-teori yang relevan sebagai pegangan utama untuk menjamin suatu penyusunan yang logis dan teratur agar nilai ilmiahnya dapat dipertanggung jawabkan. Selanjutnya penulis menjabarkan Teori dan Konsep yang berhubungan dengan penelitian diatas adalah sebagai berikut :

### **Teori Komunikasi Massa**

Teori komunikasi massa merupakan bagian dari teori komunikasi. Komunikasi massa berasal dari istilah bahasa Inggris, *mass communication*, sebagai kependekan dari *mass media communication*. Artinya, komunikasi yang menggunakan media massa atau komunikasi yang *mass mediated*. Istilah *mass communication* atau *communications* diartikan sebagai salurannya, yaitu media massa (*mass media*) sebagai kependekan dari *media of mass communication*. Massa mengandung pengertian orang banyak, tidak harus berada di lokasi tertentu yang sama, mereka dapat tersebar atau terpencar di berbagai lokasi, yang dalam waktu yang sama atau hampir bersamaan dapat memperoleh pesan-pesan komunikasi yang sama.

### **Teori Penentuan Agenda (*Agenda Setting Theory*)**

Adalah teori yang menyatakan bahwa media massa berlaku merupakan pusat penentuan kebenaran dengan kemampuan media massa untuk mentransfer dua elemen yaitu kesadaran dan informasi ke dalam agenda publik dengan mengarahkan kesadaran publik serta perhatiannya kepada isu-isu yang dianggap penting oleh media massa.

Teori Agenda Setting pertama dikemukakan oleh Walter Lippman (1965) pada konsep "*The World Outside and the Picture in our head*", penelitian empiris teori ini dilakukan Mc Combs dan Shaw ketika mereka meneliti pemilihan presiden tahun 1972. Mereka mengatakan antara lain walaupun para ilmuwan yang meneliti perilaku manusia belum menemukan kekuatan media seperti yang disinyalir oleh pandangan masyarakat yang konvensional, belakangan ini mereka

menemukan cukup bukti bahwa para penyunting dan penyiar memainkan peranan yang penting dalam membentuk realitas sosial kita, ketika mereka melaksanakan tugas keseharian mereka dalam menonjolkan berita. (Uchjana, 2003 : 287)

Khalayak bukan saja belajar tentang isu-isu masyarakat dan hal-hal lain melalui media, mereka juga belajar sejauh mana pentingnya suatu isu atau topik dari penegasan yang diberikan oleh media massa. Misalnya, dalam merenungkan apa yang diucapkan kandidat selama kampanye, media massa tampaknya menentukan isu-isu yang penting. Dengan kata lain, media menentukan “acara” (agenda) kampanye. Dampak media massa, kemampuan untuk menimbulkan perubahan kognitif di antara individu-individu, telah dijuluki sebagai fungsi agenda setting dari komunikasi massa. Disinilah terletak efek komunikasi massa yang terpenting, kemampuan media untuk menstruktur dunia buat kita. Tapi yang jelas Agenda Setting telah membangkitkan kembali minat peneliti pada efek komunikasi massa.

Teori agenda setting adalah teori yang menyatakan bahwa media massa berlaku merupakan pusat penentuan kebenaran dengan kemampuan media massa untuk mentransfer dua elemen yaitu kesadaran dan informasi ke dalam agenda publik dengan mengarahkan kesadaran publik serta perhatiannya kepada isu-isu yang dianggap penting oleh media massa.

Pada penelitian ini penerapan teori agenda setting dapat dilihat dari penentuan berita apa yang ditonjolkan atau yang menjadi isu terhangat dimasyarakat dan diangkat pada program Siaran Berita berjarangan. Sehingga Forum Komunikasi Pemerhati (FKP) serta pendengar RRI Samarinda mengikuti penentuan agenda yang telah ditetapkan oleh redaksi. Dimana seperti diketahui teori ini menyatakan publik sama sekali tidak memiliki kekuatan untuk menolak informasi setelah disampaikan oleh media komunikasi. Namun khalayak bukan saja belajar tentang isu-isu masyarakat dan hal-hal lain melalui media, mereka juga belajar sejauh mana pentingnya suatu isu atau topik dari penegasan yang diberikan oleh media massa.

### **Pengertian Analisis**

Menurut Komaruddin (2001:53) Analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadai komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan terpadu.

Sedangkan pada beberapa definisi lain, seperti Analisis isi secara umum diartikan sebagai metode yang meliputi semua analisis mengenai isi teks, tetapi di sisi lain analisis isi juga digunakan untuk mendeskripsikan pendekatan analisis yang khusus.

Menurut Holsti, metode analisis isi adalah suatu teknik untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara objektif, sistematis, dan generalis.

Objektif berarti menurut aturan atau prosedur yang apabila dilaksanakan oleh orang (peneliti) lain dapat menghasilkan kesimpulan yang serupa. Sistematis artinya penetapan isi atau kategori dilakukan menurut aturan yang diterapkan secara konsisten, meliputi penjaminan seleksi dan pengkodean data agar tidak bias. Generalis artinya penemuan harus memiliki referensi teoritis. Informasi yang didapat dari analisis isi dapat dihubungkan dengan atribut lain dari dokumen dan mempunyai relevansi teoritis yang tinggi. Definisi lain dari analisis isi yang sering digunakan adalah: *research technique for the objective, systematic and quantitative description of the manifest content of communication*

Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan-bahan dokumentasi yang lain. Hampir semua disiplin ilmu sosial dapat menggunakan analisis isi sebagai teknik/metode penelitian.

Analisis juga berarti Teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi periakukomunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih (Budd). (Kriyantono, 2012:251)

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan analisis suatu berita adalah kegiatan berfikir untuk mengurai suatu bentuk komunikasi, baik surat kabar, berita radio, maupun iklan televisi yang menggunakan teknik yang sistematis.

### **Siaran Berita**

Berita adalah laporan terkini atau tercepat tentang fakta atau pendapat yang penting atau menarik bagi kalangan masyarakat dan berita tersebut disebar luaskan melalui media massa.

Menurut Abdul Chaer (2010:11) dalam bukunya Bahasa Jurnalistik yang mengatakan bahwa berita adalah suatu peristiwa atau kejadian di dalam masyarakat, lalu kejadian atau peristiwa itu diulangi dalam bentuk kata-kata yang disiarkan secara tertulis dalam media cetak, media suara atau juga dalam media suara dan gambar.

Menurut Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran, Siaran Berita adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerimaan siaran.

Menurut definisi diatas dapat dipahami siaran berita adalah suatu informasi yang bersifat berbentuk suara, gambaran atau suara dan gambaran yang mampu menarik pemirsa dan menampilkan realita dalam keseharian yang mampu membentuk opini umum.

### **Berita Radio**

Menurut Andik Riyanto (2008:2) , Berita sebenarnya baru benar-benar menjadi berita jika telah disampaikan kepada umum. Berita dapat mencapai

umum, hanya berita yang disampaikan kepada khalayak pendengar melalui radio. Secara umum pers dan berita radio, tidak mempunyai perbedaan yang pokok.

Adanya perbedaan alat atau media komunikasi massa tercermin pada pesan yang disampaikan pers mencapai pembacanya melalui mata, sedangkan pesan yang disampaikan melalui radio mencapai pendengarnya melalui mata. Ini berarti pesan yang disampaikan melalui radio harus disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan indera pendengar.

Dengan kata lain dalam hal berita radio, dibutuhkan *style* penulisan tersendiri. Perbedaan khalayak adalah kenyataan bahwa massa pendengar radio jauh lebih beraneka ragam dari pada massa pembaca surat kabar. Radio dapat didengar oleh siapapun, tua/muda, pria/wanita, yang cerdas maupun yang kurang cerdas, buta huruf maupun melek huruf dan sebagainya.

Berita radio memasuki rumah tangga yang mungkin terdiri atas ayah, ibu dan anak-anak sehingga pemilihan berita menghendaki syarat-syarat lain dibanding dengan pers yang lazimnya sasaran pembaca sudah dapat diperkirakan lebih dulu. Oleh karena itu berita radio pun harus memperhatikan kenyataan-kenyataan tersebut. Pemilihan berita radio harus dilakukan sedemikian rupa sehingga dapat menjaga suasana sopan santun.

Diperlukan gaya penulisan tersendiri untuk berita-berita radio yang didasarkan pula pada hal-hal yang kurang menguntungkan yang menyebabkan berita radio menjadi kabur, kurang jelas dalam penangkapan manusia melalui telinga. Hal-hal itu dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Suara cepat berlalu dan tidak berulang lagi
2. Suara tidak dapat menggambarkan keadaan fisik hal-hal yang diwakilinya, seperti yang dapat dilakukan oleh foto, lukisan dan lain-lain
3. Suara/bunyi hanya satu-satunya tanda yang ditangkap oleh telinga yang hanya terdiri dari sejumlah vokal dan konsonan yang disusun untuk melukiskan segala keperluan manusia dalam komunikasi dengan menggunakan bahasa. Lain halnya dengan mata yang dapat menangkap warna, bentuk dan gerak
4. Bahasa lisan melalui radio hanya dapat ditangkap telinga tanpa bantuan indera lainnya
5. Suara dapat diganggu oleh bunyi lain, apabila lebih nyaring.

Dengan demikian berita radio dapat diartikan sebagai sebuah informasi yang disiarkan melalui radio dan dapat diterima atau didengar siapa saja disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan indera pendengar yang cepat berlalu, sehingga diperlukan gaya penulisan tersendiri.

### **Teknik Penulisan Berita Radio**

Karena berita radio disajikan untuk telinga dengan bentuk tegas dan jelas, diperlukan tehnik penuangannya, tehnik penerapannya dalam peraktek. Dari rumusan Soren H. Munhof "*Five stars Approach to News Writing*" (Andik Riyanto, 2008:5) yang mana kelima "star" tersebut yaitu :

1. *Accuracy* (Ketetapan/Akurat): Dalam menyusun naskah berita perlu memperhatikan unsur ketetapan/Akurat.
2. *Brevity* (Keringkasan/Singkat): Waktu yang tersedia dalam sebuah sistem berita sangat terbatas dan berlaku ukuran detik dan menit hingga jam maka unsur ringkas harus diikuti.
3. *Clarity* (Kejelasan): Unsur kejelasan disini mencangkup semuanya, yaitu kejelasan tentang inti informasi yang disampaikan, kejelasan tentang jumlah, waktu dan tempat.
4. *Sincerty* (Kejujuran): Semua informasi yang disampaikan dalam berita harus benar dan jujur.
5. *Simplicity* (Kesederhanaan): Dalam menyusun naskah berita perlu diupayakan agar tidak berbelit-belit.

### **Unsur Berita**

Seperti dikatakan oleh Mitchel V. Charnley dalam Onong Uchjana Effendy (2003:131), Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau opini yang tertarik atau penting, atau kedua-duanya bagi sejumlah besar penduduk. Pada penulisan berita mengandung unsur- unsur 5W + 1H. yang terdiri atas :

- a) *Who* (siapa)
- b) *What* (apa)
- c) *Why* (mengapa)
- d) *Where* (dimana)
- e) *When* (Kapan)
- f) *How* (Bagaimana)

Dari keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar. Berita memiliki daya tarik, aktual dan akurat dan atau dianggap penting bagi sebagian besar penduduk dan diterbitkan melalui media berkala. Berita yang ditulis, sebaiknya memuat struktur berita.

### **Definisi Konsepsional**

Definisi Konsepsional merupakan pembatas pengertian tentang suatu konsep atau pengertian, ini merupakan unsur pokok dari suatu penelitian. Sehubungan dengan itu maka peneliti akan merumuskan penelitian ini sebagai berikut ; Analisis Siaran berita berjaringan dalam menyampaikan berita dari kawasan perbatasan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dan bawakan oleh pembawa acara dari RRI Samarinda bersama sejumlah reporter pada Lima Kawasan di Kaltim dan Kaltara, yaitu Nunukan, Malinau, Tarakan, Sendawar dan Samarinda yang melaporkan berita pada kawasannya masing-masing, khususnya dari kawasan perbatasan seperti Malinau dan Nunukan.

## **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian deskriptif dan akan dianalisis secara kualitatif. Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Penelitian kualitatif harus memiliki kadar keterlibatan secara tetap dalam bertanya (apakah, mengapa, bagaimana), mendengar, mencatat, mengobservasi, terlibat, menghayati, berpikir dan mengambil informasi dari objek di lapangan. Penelitian kualitatif selain dapat mengungkapkan peristiwa-peristiwa riil, juga dapat mengungkapkan nilai-nilai terkandung dalam peran siaran berita berjangkaran program 1 di Radio Republik Indonesia (RRI) Samarinda.

## **Fokus Penelitian**

Setelah peneliti memaparkan konsep-konsep diatas, fokus penelitian dalam sebuah penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi, sehingga dengan pembatasan studi tersebut akan mempermudah penelitian dan dalam pengelolaan data yang kemudian menjadi sebuah kesimpulan. Dengan memperhatikan uraian diatas serta bertitik tolak dari rumusan masalah, maka fokus penelitian ini dapat dikemukakan melalui peran berita yang disampaikan dilihat melalui tehnik penulisan berita radio sebagai berikut :

- a. *Accuracy* (Ketepatan/akurat),
- b. *Brevity* (Keringkasan),
- c. *Clarity* (Ketajaman),
- d. *Simplicity* (Kesederhanaan) dan
- e. *Sincerty* (Kejujuran).

## **Sumber dan Jenis Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik Sampling Purposif (Purposif Sampling) pada Key Informan yaitu, Kepala Sub Seksi Berita,Ulasan dan Dokumentasi, serta Forum Komunikasi Pemerhati (FKP) RRI Samarinda.

Jenis- jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer Adalah data yang di peroleh dari lapangan dengan cara melakukan wawancara dengan Informan. Wawancara dilakukan dengan 1 cara yaitu :  
Terstruktur
2. Data Sekunder Adalah data yang diperoleh melalui sumber informasi antara lain :
  - a. Dokumen-dokumen, laporan dan lain-lain.
  - b. Buku-buku ilmiah, hasil penulisan yang relevan dengan penelitian ini.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Oleh karena itu, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan penulisan skripsi ini, yaitu :

1. Riset Kepustakaan (*Library Research*)

Library Research, yaitu penelitian kepustakaan, dimana didalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari literatur dan mempelajari buku-buku petunjuk teknis serta teori-teori yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian skripsi ini.

2. Riset Lapangan (*Field Research*)

Field Research, yaitu penelitian lapangan, dimana peneliti berusaha mendapatkan data dan informasi dengan mengadakan pengamatan langsung dengan obyek yang diteliti dengan cara:

a. Observasi

Pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung lapangan yang dapat menggambarkan Peran Siaran Berita Berjaringan program 1 di Radio Republik Indonesia (RRI) Samarinda.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara di maksudkan sebagai upaya memperoleh informasi dari orang yang di wawancarai (informan). Peneliti menggunakan *in depth interview* (wawancara mendalam),

c. Dokumentasi

Pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data sekunder berupa dokumen atau arsip, dan karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Kualitatif (Kriyantono,2006:192) yang di mulai dari analisis berbagai data yang berhasil di kumpulkan peneliti di lapangan. Data tersebut baik dari observasi, wawancara, maupun dari dokumen – dokumen.

Peneliti harus menggunakan diri sendiri sebagai instrumen, mengikuti asumsi-asumsi kultural sekaligus mengikuti data, dalam upaya mencapai wawasan imajinasi ke dalam dunia sosial informan. Peneliti diharapkan fleksibel dan reflektif tetapi tetap mampu mengatur jarak.

Analisis data dalam penelitian ini juga mengacu pada model analisis interaktif yang di kembangkan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman.

### **Pembahasan**

Dalam pembahasan ini peneliti akan menggambarkan tehnik penulisan berita radio pada program siaran berita berjaringan sekawasan Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara pada Forum Komunikasi Pemerhati (FKP) RRI Samarinda dan pendengar setia RRI Samarinda mengenai penyampaian berita dari kawasan

perbatasan, seperti Nunukan dan Malinau. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Teori Agenda Setting. Agenda-setting diperkenalkan oleh McCombs dan DL Shaw (1972). Asumsi teori ini adalah bahwa jika media memberi tekanan pada suatu peristiwa, maka media itu akan mempengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting. Jadi apa yang dianggap penting media, maka penting juga bagi masyarakat. Dalam hal ini media diasumsikan memiliki efek yang sangat kuat, terutama karena asumsi ini berkaitan dengan proses belajar bukan dengan perubahan sikap dan pendapat.

Dalam teori agenda setting, audiens bersifat pasif sehingga tidak bisa mengontrol efek yang menimpanya. Agar tidak terjadi kesalahan dalam perolehan informasi maka perlu untuk melek media atau Literacy Media.

Jumlah responden ada tujuh yang terpilih, dipilih secara purposive sampling atau teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu, yaitu hanya pada informan yang sering mendengarkan siaran berita berjaringan di RRI Samarinda dan juga anggota Forum Komunikasi Pemerhati RRI Samarinda. Diantaranya berusia antara 25 hingga 50 tahun keatas, yang bekerja sebagai pegawai, berkerja di swasta maupun wirausaha. Jumlah pertanyaan yang digunakan pada wawancara penelitian ada 12 pertanyaan untuk key informan dan informan.

### ***Accuracy (Akurat)***

Akurat atau tepat juga dapat diartikan sebagai penulisan berita yang tepat dan sesuai dengan konteks permasalahan dan dapat dipertanggung jawabkan. Seperti yang dikemukakan Soren H. Munof, nama orang, jabatan orang, tempat kejadian, tanggal kejadian, dan data-data yang berkaitan dengan angka tidak boleh melenceng. Berita yang ditulis berdasarkan fakta, sehingga tidak boleh mengandung unsur opini atau pendapat reporter, yang mengakibatkan berita akan cenderung tidak sesuai dengan konteks permasalahan.

(Najmadewie.blogspot.com)

Dari hasil penelitian dilapangan, peneliti menemukan berita pada siaran berjaringan di RRI Samarinda telah memenuhi ketentuan penulisan berita yaitu tepat (*accuracy*). Dari penuturan responden yang berasal dari pendengar maupun Forum Komunikasi Pemerhati (FKP) RRI Samarinda, mereka sangat memerlukan berita yang sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan, apalagi berita tersebut datang dari kawasan perbatasan Indonesia dengan Negara tetangga. Menurut mereka, pendengar yang berada di ibukota provinsi menginginkan berita yang masih hangat dari kawasan perbatasan secepatnya disampaikan pada siaran berjaringan RRI Samarinda.

### ***Brevity (Singkat)***

Menurut Soren H. Munof pada prinsipnya dalam penulisan berita Radio, kalimat yang disusun singkat, tiap kata yang digunakan dalam sebuah kalimat harus tepat dan mudah dipahami serta tidak menggunakan kata yang sifatnya berlebih-lebihan seperti bahwa, adalah, telah, untuk dari dan penjamakan. Berita

radio tidak boleh terlalu panjang karena terbatas durasi, yang terpenting adalah informasinya sampai sehingga mudah dicerna oleh pendengar. (Najmadewie.blogspot.com)

Dari hasil penelitian dilapangan, para pendengar RRI Samarinda menginginkan berita yang singkat dan langsung pada inti pokok permasalahan tidak bertele-tele. Pendengar juga berpendapat pada siaran berjaringan ini over durasi memang sering terjadi dalam penyampaian beritanya, sehingga informasi yang ingin disampaikan menjadi tidak fokus. Mengingat pendengar yang heterogen, reporter harus memaksimalkan penggunaan kalimat, agar tidak over durasi. Oleh karena itu perlu adanya penyusunan kalimat yang lebih singkat, namun tetap fokus pada permasalahan yang ada.

### ***Clarity (jelas)***

Kejelasan suatu berita menggunakan kalimat yang teratur, yaitu diawali dari subyek, predikat, obyek dan keterangan. Tujuannya agar membuat pendengar semakin paham, jelas mana subjek dan predikatnya, mana pula objeknya. Serta menghindari adanya anak kalimat, cucu kalimat dan keterangan yang membingungkan atau mengaburkan pengertian.

Menurut Kusuaningrat (32:2007) Gaya Jurnalistik yang bagus, seperti juga gaya tulisan lainnya, tidak mudah untuk diwujudkan atau dipertahankan. Seorang wartawan yang menggunakan kata-kata klise dan bukannya kata-kata yang segar dan jelas, tidak akan mendapat pujian. Dengan menulis ringkas, jelas dan sederhana maka wartawan tidak perlu lagi takut dikatakan tidak punya gaya. Penulisan berita yang efektif memberikan efek mengalir, ia memiliki warna yang alami tanpa berelok-elok atau tanpa kepandaian bertutur yang berlebihan. Ia ringkas, terarah, tepat dan menggugah. Inilah kandungan-kandungan kualitas yang harus dikejar penulis.

Berdasarkan hasil penelitian, Pendengar RRI Samarinda sudah cukup jelas memahami penyampaian berita pada siaran berjaringan ini, terutama pada inti beritanya. Namun perlu adanya peningkatan dari segi kata-kata yang digunakan, agar tidak mencantumkan kata yang berulang-ulang sehingga dapat mengganggu kejelasan berita itu sendiri. Menurut pendengar, berita yang jelas dari segi kalimatnya akan mempercepat dan memudahkan pemahaman pada pendengar mengenai isi berita tersebut.

### ***Simplicity (Sederhana)***

Berkaitan dengan pendengar radio yang heterogen atau sangat beragam pemahaman, suku, pendidikan dan tingkat sosial, penggunaan kalimat sederhana menjadi tuntutan. Tujuannya agar para pendengar mudah mengetahui maksud dari penjelasan ini berita. Sementara bahasa yang digunakan harus ditujukan kepada audience yang beragam. Oleh karena itu perlu penggunaan kalimat yang sederhana dan tidak mencampuradukkan kata-kata asing atau yang kurang dikenal dimasyarakat.

Sederhana berarti selalu mengutamakan dan memilih kata atau kalimat yang paling banyak diketahui maknanya oleh khalayak pembaca atau pendengar yang sangat heterogen, baik dilihat dari tingkat intelektualitasnya maupun karakteristik demografis dan psikografisnya. Kata-kata dan kalimat yang rumit yang hanya dipahami maknanya oleh segelintir orang, tabu digunakan dalam bahasa jurnalistik. (Sumadiria 2010:117-118)

Dari hasil penelitian, pendengar RRI berpendapat berita yang ada sudah cukup sederhana, dalam artian pendengar sudah memahami secara keseluruhan inti dari sebuah berita tersebut. Kemudian sangat jarang ditemukan istilah asing dalam berita yang disampaikan. Hal ini dikarenakan reporter telah mengganti kalimat asing yang ada dengan kalimat atau istilah yang sudah populer di masyarakat. Namun demikian perlu menjadi perhatian agar istilah asing tersebut tetap dijelaskan dengan baik agar tidak salah dalam penyampaiannya.

### **Sincerty (Faktual/jujur)**

Dalam penyusunan suatu berita haruslah berdasarkan fakta peristiwa dan fakta pendapat secara objektif. Ini mengartikan berita harus memenuhi kaidah etika undang-undang dan hukum. Sehingga dalam penyajian berita, tidak boleh berat sebelah, melainkan harus berimbang.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, para pendengar RRI mempercayai terhadap berita yang disampaikan pada siaran berjaringan. Meski demikian, para pendengar menginginkan berita yang disampaikan haruslah berita terbaru yang mengangkat peristiwa yang baru saja terjadi sehingga informasi yang didapat oleh pendengar merupakan yang paling *update*. Selain itu yang menjadi point tersendiri adalah para pendengar RRI berpendapat berita pada siaran berjaringan ini berimbang dan tidak memihak pada salah satu sisi.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, sebagaimana yang dikemukakan pada bab sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan berkenaan dengan analisis siaran berita berjaringan di RRI Samarinda dalam menyampaikan informasi dari kawasan perbatasan:

1. Dari lima teknik penulisan berita yang di kemukakan pada hasil penelitian, yaitu *accuracy, brevity, clarity, simplicity dan sincerity* (ABC+SS), dapat dilihat secara keseluruhan, berita yang di sampaikan reporter RRI dalam siaran berita berjaringan sudah cukup baik, namun masih ada beberapa kendala seperti berita yang durasinya terlalu panjang, reporter yang menyampaikan terkadang terdengar gugup sehingga berita yang disampaikan kurang jelas, penggunaan istilah asing yang terkadang tidak di beri penjelasan.
2. Siaran berita berjaringan dalam menyampaikan berita dari kawasan perbatasan di nilai sangat penting bagi anggota Forum Komunikasi Pemerhati RRI Samarinda, sebab selain dapat menjadikan sumber informasi dari kawasan perbatasan, para anggota juga menilai informasi tersebut penting untuk

diketahui. Namun demikian berita yang disampaikan pun harus yang actual atau *up to date*, hal ini dimaksudkan agar para pendengar secepatnya mengetahui informasi terbaru dari kawasan perbatasan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian penulis menyarankan kepada pihak manajemen RRI, khususnya di kawasan perbatasan seperti RRI Malinau, Nunukan, dan Tarakan agar bisa memberikan pelatihan secara berkala kepada para reporter, terutama dalam hal teknik penulisan dan penyampaian berita. Penulis menyarankan agar setiap reporter dibekali dengan tehnik menulis berita, membuat sebuah berita yang bernilai tinggi, serta tehnik penyampaiannya, seperti intonasi dan kecepatan dalam pembacaan berita. Demikian kesimpulan dan saran yang dapat penulis berikan, semoga dapat menjadi bahan masukan yang positif bagi manajemen RRI.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bungin, Burhan.2006.*Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Cangara, Hafied.2005.*Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Chaer. Abdul.2010. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Effendy, Onong Uchjana.2001.*Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung :Remaja Rosdakarya
- Effendi, Onong Uchjana.2003.*Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Kusumaningrat, Hikmat dan Kusumaningrat, Purnama. 2007. *Jurnalistik : Teori dan Praktik*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Kriyantono, Rachmat.2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana
- Nurudin.2009. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : Rajawali Pers
- Rakhmat, Jalaluddin, 2005. *Psikologi Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sumadiria, AS Haris, 2010. *Bahasa Jurnalistik : Panduan praktis Penulis dan Jurnalis*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media
- Syamsul M. Romli, Asep.2006.*Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Zaenuddin. HM.2007. *The Journalist*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher

**Sumber lain**

- Ryandaru, Reziyodi. 2012. "Pengaruh Program Rocka Rolla Di Radio Pro 2 RRI Bogor Terhadap Tingkat Kepuasan Pendengar, Periode Februari Sampai Dengan Mei 2012". Jakarta : Fakultas Ekonomi dan Komunikasi Universitas Bina Nusantara.
- Riyanto, Andik. 2008. "Jurnalistik Radio". Makalah disajikan dalam perkuliahan Pengantar Jurnalistik pada mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2009 semester III, Samarinda, September-November 2010.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 JO. PP. Nomor 11 dan 12 Tahun 2005 *Tentang Penyiaran*.
- Carapedia. "Definisi teori menurut para ahli". (Online), (<http://carapedia.com/pengertian-definisi-teori-menurut-para-ahli-info-502.html>, diakses 25 September 2013).
- Ansyari, Hafiz. 2010. "Syarat berita dalam jurnalistik". (Online), (<http://hafizansyari.blogspot.com/2008/11/syarat-berita-dalam-dunia-jurnalistik.html>, diakses 30 September 2013).
- Cahaya, Hisna. 2012. "Definisi Berita dan penjelasan Unsur 5W + 1H". (Online). (<http://satriamadangkara.com/definisi-berita-dan-penjelasan-unsur-5w-1h/>, diakses 26 September 2013)
- Dewie, Najma. 2012. "Teknik Menulis Berita". (online). (<http://najmadewie.blogspot.com/2012/11/teknik-menulis-berita.html>, diakses 18 Juni 2014)